

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG
TERMASUK DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
PERIODE 2013-2017**

Siti Aminah

Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: sitiaminah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Current Ratio, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017. Metode pengambilan data yang digunakan adalah purpose sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017 dengan sampel berjumlah 7 perusahaan dengan 5 periode penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikan alpha 0,05. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata kunci: *Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio.*

DASAR PEMIKIRAN

Pada era bisnis modern ini persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan diharuskan meraih *profit* maksimum untuk merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Untuk meraih *profit* maksimum tersebut penggunaan hutang menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan hutang bertujuan sebagai *leverage* atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitas sendiri. Namun di sisi lain penggunaan hutang juga harus dikontrol oleh perusahaan, jangan sampai terjadi hutang berlebih yang melebihi kapasitas modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jika jumlah hutang melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, perusahaan akan memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

Perbandingan hutang terhadap ekuitas yang ideal dapat diketahui perusahaan dengan menggunakan rasio khusus yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir

(2018: 157), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi angka *Debt Equity Ratio* (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Sementara menurut Nugroho (2006), *Debt Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang. Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah utang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

Ada fenomena menarik terkait penggunaan hutang di perusahaan-perusahaan Indonesia, yaitu adanya tingkat hutang yang tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2008) mengenai tingkat hutang pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama satu dekade, pada tahun 1993-2003 menunjukkan bahwa komposisi struktur modal lebih banyak didominasi oleh hutang dengan tingkat *leverage* di atas 60%. Fenomena yang terjadi di perusahaan Indonesia ini menggambarkan bahwa dalam jangka panjang pendanaan perusahaan untuk aktivitas operasi sangat tergantung dengan hutang. Kondisi yang tidak cukup bagus ketika ekonomi sedang turun tentu memiliki risiko yang besar bagi perusahaan.

Krisis ekonomi tahun 1998 yang melanda Indonesia memberikan pelajaran bahwa tingkat hutang yang tinggi bisa berakibat bangkrutnya perusahaan karena tidak mampu membayar hutang ketika krisis terjadi. Ketika krisis terjadi, ekonomi akan turun, rupiah melemah drastis dan inflasi meningkat tinggi. Sehingga bagi perusahaan yang mengandalkan utang akan mengalami kesulitan likuiditas. Tingginya tingkat utang di Indonesia ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti.

Beberapa pakar di Indonesia sepakat untuk keluar dari krisis ekonomi, dengan cara menggerakkan sektor riil untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Hambatan yang sering dialami oleh dunia usaha adalah masalah pendanaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer bidang keuangan yaitu berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan, karena keputusan struktur modal

adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa.

Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta kemajuan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Melalui analisa laporan keuangan akan diketahui tingkat kinerja yang telah dicapai perusahaan, khususnya mengenai likuiditas dan kemampuan dalam memperoleh laba. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Munawir, 2008).

Para investor sangat tertarik akan stabilitas suatu perusahaan mengenai keuangan dan kekuatan perusahaan itu dalam menghasilkan laba serta bagaimana pertumbuhan pendapatan perusahaan. Analisa rasio membantu para analis dan pengambil keputusan untuk mendapatkan gambaran mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan serta kondisi perusahaan sekarang maupun yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara umum diantaranya *size* perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diwakilkan oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Harahap (2011: 164), bagi perusahaan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi bisa juga dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar utang belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya (Jerry, dkk., 2010: 39).

Menurut Prastowo dan Julianty (2010: 93), efektifitas *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menentukan efisiensi atau tidaknya penggunaan dana yang dapat diukur dengan melihat tingkat *Earning Per Share* (EPS). Karena besar kecilnya penggunaan hutang

jangka panjang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Menurut Suharli (2006: 299), *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi yang lebih banyak tentang perkembangan suatu perusahaan, sehingga banyak pimpinan perusahaan menekankan bahwa pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) adalah target utama dalam laporan tahunan. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) berguna untuk menilai struktur modal, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran bagaimana efisiensi pemegang saham mempertaruhkan penggunaan sahamnya dalam bisnis perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat membantu investor dalam menilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, karena angka *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru sehingga akan memberikan laba yang lebih besar (Munawir, 2008: 84).

Berbagai macam penelitian mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nyandra Reni (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa Variabel *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil uji F menunjukkan *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Ningsih (2015) yang menghasilkan Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*. Tetapi pada uji secara simultan, penelitian Ria Ningsih (2015) mendukung penelitian Nyandra Reni (2014) yang menunjukkan bahwa variabel bebas *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2017: 134).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Dewi, 2013: 217).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas karena itu digunakan laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2015: 77).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dengan menganalisa variabel independen yang memiliki dugaan sementara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara teoritis dan empiris.

Jenis penelitian ini kuantitatif dan data dalam penelitian berupa data sekunder.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan menggunakan penelitian meja (*desk study*).

Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu dengan pengambilan sampel tujuan atau *purposive sampling*.

Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2013 sebanyak 30 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Artinya, apabila terjadinya peningkatan terhadap *current ratio* maka *debt to equity ratio* akan menurun, begitupun sebaliknya.

Secara teoritis perusahaan-perusahaan yang besar memiliki dana yang cukup banyak untuk membiayai kegiatannya dan membutuhkan waktu yang lama juga untuk melunasinya, sehingga perusahaan menggunakan analisis hutang untuk jangka panjang jika ingin berhutang. Jika perusahaan memiliki banyak *current ratio*, maka tidak diperlukan perusahaan untuk melakukan pinjaman. Namun jika *current ratio* mengalami penurunan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami kenaikan.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui pengaruh variabel *current ratio* sebesar -0,508 dengan nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} (= -3,341) < t_{tabel} (= -2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Agnes Soukotta (2012), Nyandra Reni (2014), Ria Ningsih (2015), dan Pungkas Prayogo (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara parsial. Artinya, apabila terjadi peningkatan terhadap *earning per share* maka tidak ada pengaruh terhadap *debt to equity ratio*, begitupun sebaliknya.

Secara teoritis efektifitas *debt to equity ratio* akan menentukan efisiensi atau tidaknya penggunaan dana yang dapat diukur dengan melihat tingkat *earning per share*. Karena besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur hutang sehingga jumlah saham yang beredar tidak mempengaruhi *debt to equity ratio* karena *debt to equity ratio* berhubungan dengan meningkatnya atau menurunnya *earning per share* tidak akan menutupi hutang-hutang perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui pengaruh variabel *current ratio* sebesar 0,263 dengan nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} (= 1,740) < t_{tabel} (= 2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,092 > 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nyandra Reni (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa variabel *return on equity* pengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Artinya, apabila terjadinya peningkatan terhadap *return on equity* maka *debt to equity ratio* akan menurun, begitupun sebaliknya.

Secara teoritis menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sehingga semakin

tinggi *return on equity* maka *debt to equity ratio* juga akan meningkat, karena dengan meningkatnya *return on equity* hutang perusahaan akan semakin meningkat. Disamping itu pula utang juga mengalami kenaikan akibat dari meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui pengaruh variabel *current ratio* sebesar -0,325 dengan nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} (= -2,485) < t_{tabel} (= -2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nyandra Reni (2014), Ria Ningsih (2015), dan Sutrisno (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan membuktikan bahwa variabel *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis variabel independen *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *debt to equity ratio*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel} (9,904 > 2,91)$. Dengan nilai uji determinasi R^2 , bahwa 44% atau kurang dari setengahnya, *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity*. Sedangkan 56% *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji asumsi klasik, data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari analisis grafik dan analisis statistik bahwa data telah terdistribusi normal. Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dalam model ini juga tidak ada masalah

multikolinieritas. Pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam penggunaan model regresi linier berganda. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} (= -3,341) < t_{tabel} (= -2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} (= 1,740) < t_{tabel} (= 2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,092. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} (= -2,485) < t_{tabel} (= -2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,019. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} (= 9,904) > F_{tabel} (= 2,91)$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel penelitian.
2. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, dapat menambahkan variabel independen lain seperti *Size*, *Growth*, *ROA (Return On Asseti)*, *GPM (Gross Profit Margin)*, *NPM (Net Profit Margin)*, dan *OPM (Operating Profit Margin)*.

34 | Siti Aminah, *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap.....*

3. Perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan pendanaan dengan melihat *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* yang tersedia. Sehingga *debt to equity ratio* tidak tinggi, karena perusahaan akan sulit untuk membayar kewajibannya dan beban bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadilla. 2017. *Buku Statistik SPSS untuk Penelitian Keuangan*. Palembang: Noer Fikri.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.